

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius baik dari pemerintah maupun Tenaga Kesehatan Gigi dan Mulut yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih tingginya angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sendiri. Data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, untuk kesehatan gigi dan mulut tercatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis sendiri hanya sebesar 10,2%. Proporsi menyikat gigi dengan benar di Indonesia sebesar 2,8% (Riskesdas, 2018).

Riskesdas tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting khususnya dalam pembangunan kesehatan dimana salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dasar dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah dasar sendiri merupakan usia penting didalam pertumbuhan dan perkembangan fisik. Masa ini bisa disebut sebagai periode kritis, karena pada masa ini anak-anak akan mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap hingga dewasa (Yuniarly, 2019). Gigi berlubang banyak dijumpai pada anak-anak sekolah dasar dikarenakan belum memiliki kesadaran untuk merawat dan menjaga kebersihan gigi (Pratiwi, 2013).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak sekolah dasar yaitu, faktor perilaku dan sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta bagaimana cara perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang ketika memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan mulut dan giginya juga tinggi (Yuniarly, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh setelah individu atau seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan sendiri terjadi melalui panca indera manusia, yaitu pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting

dalam membentuk tindakan individu (Notoatmodjo, 2014). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Ratih, 2019). Pengetahuan erat dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Yusuf, 2011). Penelitian Pontunuwu menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya pada kesehatan gigi dan mulut, namun pengetahuan seseorang mengenai perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut seringkali terdapat ketidakselarasan (Afiati, 2014).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut merupakan jembatan pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Riyanti, 2018). Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi bisa melakukan suatu anjuran yang ada kaitannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku (Arsyad, 2013).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dasar usia 6-12 tahun sangatlah penting, karena pada masa inilah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh pada usia 6-8 tahun. Variasi gigi gabungan antara gigi susu dan permanen, hal ini dapat menyebabkan rentan kerusakan pada gigi dikarenakan gigi yang baru tumbuh tersebut masih belum matang karena dalam masa penyesuaian (Darwita, 2011). Gigi permanen yang tumbuh hanya satu kali itulah yang harus dirawat agar pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tidak terganggu (Sari, 2012).

Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam

memahami materi pembelajaran. Penyuluhan melalui media, pesan-pesan yang akan disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Husna, 2019).

Media visual adalah media yang menampilkan gambar diam seperti seperti *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Media ini hanya mengandalkan indera penglihatan. Media penyuluhan kesehatan merupakan wadah untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat, ataupun anak-anak usia sekolah dasar (Fione, 2018). Penyuluhan dengan menggunakan media permainan dapat menyenangkan dan membangkitkan semangat anak-anak usia sekolah dasar dalam menambah pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Media yang digunakan lebih kreatif akan semakin menarik minat anak-anak untuk memperhatikan pembelajaran yang disampaikan atau pengetahuan yang diberikan (Pratiwi, 2016).

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dapat ditingkatkan dengan peran serta masyarakat. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut, banyak metode yang dapat dilakukan dalam memberikan pengetahuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar misalnya *leaflet*, *pamflet*, boneka jari, video, film, permainan *puzzle*, permainan ular tangga, dan *scrapbook* (Jannah, dkk., 2016).

Media *scrapbook* cukup banyak digunakan sebagai media pembelajaran khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar. *Scrapbook* sendiri berasal dari dua kata yaitu *Scrap* dan *book*. *Scrap* artinya sebagai barang sisa, sedangkan *book* berarti buku atau lembaran. Disimpulkan secara lebih luas arti *scrapbook* yaitu kreativitas menempel foto dengan menggunakan media kertas yang dihias menjadi karya kreatif. *Scrapbook* sebagai suatu media visual mempunyai fungsi yaitu menambah minat siswa dalam proses pembelajaran agar tidak monoton (Rosyana, 2018). Media ini merupakan jenis media konkret yang dikemas dalam bentuk sebuah buku yang menarik (Whardani, 2017). Penyuluhan melalui media *scrapbook* yang dikemas dengan bentuk menarik diharapkan anak-anak usia

sekolah dasar dapat mudah memahami mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Damayanti, 2017).

Anak-anak sekolah dasar berada pada usia antara 6-12 tahun, pada usia ini anak-anak mengalami masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Anak sekolah dasar kelas lima untuk karakteristik pertumbuhan fisik dan kecerdasan akan pemahaman pembelajaran telah mencapai kematangannya (Sabani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2015) dan Rosyana (2018) dengan menggunakan dua media yaitu *scrapbook* dan media video animasi, terbukti efektif untuk digunakan sebagai media pemberian pengetahuan kepada anak-anak usia sekolah dasar. Penelitian oleh Riudanni (2020) dengan judul efektivitas penyuluhan dengan media *scrapbook* dan media video animasi dihasilkan bahwasannya kedua metode ini efektif untuk memberikan pengetahuan pada anak-anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut. Studi pendahuluan di SDN 1 Raharja yang telah dilakukan pada tanggal 22 Januari 2022 melalui lembar kuesioner yang diberikan kepada 10 siswa sekolah dasar kelas didapatkan hasil bahwa masih kurang pengetahuan bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, bagaimana cara merawat gigi, dan makanan apa saja yang menyehatkan gigi.

Latar belakang di atas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai, “Gambaran Penyuluhan dengan Teknik *Scrapbook* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SDN 1 Raharja Kota Banjar”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Penyuluhan dengan Teknik *Scrapbook* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SDN I Raharja Kota Banjar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Penyuluhan dengan Teknik *Scrapbook* terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SDN 1 Raharja Kota Banjar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di SDN 1 Raharja sebelum diberikan penyuluhan menggunakan teknik *scrapbook*.

1.3.2.2 Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di SDN I Raharja sesudah diberikan penyuluhan menggunakan teknik *scrapbook*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Gambaran Penyuluhan dengan Teknik *Scrapbook* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SDN 1 Raharja Kota Banjar, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Murid Sekolah Dasar

Murid diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi anak sekolah dasar di SDN 1 Raharja mengenai kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2.2 Guru Sekolah Dasar

Guru diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru sekolah dasar di SDN 1 Raharja mengenai kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2.3 Puskesmas

Puskesmas diharapkan Puskesmas agar meningkatkan program Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD) yang berkelanjutan.

1.4.2.4 Jurusan Keperawatan Gigi

JKG diharapkan dapat menambah kepustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasimkmalaya dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswanya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Gambaran Penyuluhan dengan Teknik *Scrapbook* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SDN 1 Raharja Kota Banjar”, sepengetahuan penulis penelitian ini ada kemiripan dengan Karya Tulis Ilmiah sebelumnya diantaranya:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Zeirena	Penggunaan Media <i>Leaflet</i> dan <i>Scrapbook</i> Dalam Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Tentang Label Makanan Kemasan Pada Siswa Sekolah Dasar	2018	Penelitian dengan sasaran siswa sekolah dasar, media atau teknik <i>Scrapbook</i> .	Penelitian melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
2	Wardhani	Pengembangan Media <i>Scrapbook</i> pada Materi Pengelompokan Hewan untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar.	2018	Penelitian dengan sasaran siswa sekolah dasar, dan media <i>scrapbook</i> .	Penelitian melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
3	Alfian	Pengembangan media <i>Scrapbook</i> Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Hewan Dan Tumbuhan SubTema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan SubTema 1 Hewan Di Sekitar Pada Kelas 2 Sekolah Dasar	2019	Penelitian dengan menggunakan media atau teknik <i>Scrapbook</i>	Penelitian melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
4	Utaminingsih	Pengembangan Media <i>Scrapbook</i> Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku.	2019	Penelitian dengan media <i>Scrapbook</i> .	Penelitian melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

5	Riudanni	Evektifitas Penyuluhan dengan Media <i>Scrapbook</i> dan Media Video Animasi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Pengembangan Media <i>Scrapbook</i>	2020	Penelitian dengan sasaran penelitian sekolah dasar serta media atau teknik <i>Scrapbook</i> .	Penelitian melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara umum.
---	----------	---	------	---	---